

Model Pendidikan dalam Al-Quran 2

<"xml encoding="UTF-8?">

Memilih teladan dan contoh yang tepat dalam kehidupan pribadi dan sosial merupakan perkara yang menentukan. Bahkan, sebagian para nabi menganggap bahwa mereka pun memerlukan teladan yang sempurna. Mereka merujuk kepada manusia-manusia yang mereka anggap layak dijadikan sebagai teladan untuk menempuh jalan kesempurnaannya. Sebagai misal, Nabi Musa as berguru kepada Nabi Hidir untuk memperoleh hikmah dan makrifah. Dalam surat Al-Kahfi ayat 66 dinyatakan, "Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"

Nabi Musa as dengan melontarkan pertanyaan itu menunjukkan bahwa perubahan dan revolusi diri tidak terbatas pada masa tertentu. Manusia di setiap usia dan peringkat keilmuan manapun senantiasa memerlukan seorang pembimbing yang bisa menjadi pelita dan penuntun jalan.

Al-Quranul Karim memperkenalkan karakter utama para manusia-manusia teladan dengan menceritakan kehidupan pribadi mereka. Al-Quran mengajarkan manusia untuk menjadikan perilaku dan pemikiran manusia-manusia agung itu sebagai landasan hidupnya. Dengan cara itu, mereka diharapkan bisa mengubah nasib diri dan masyarakatnya.

Al-Quran menyontohkan Siti Asiah, istri Firaun sebagai teladan utama bagi orang-orang beriman. Siti Asiah adalah perempuan mulia dan ahli iman. Meski ia hidup di tengah situasi yang sangat kelam, namun ia tidak terpengaruh oleh kehinaan pemerintahan Firaun yang zalim.

Dengan selalu bertawakkal kepada Allah, ia berupaya menjauhkan diri dari noda-noda hitam lingkungan di sekitarnya dan memilih jalan yang benar. Dalam surah At-Tahrim ayat 11 dinyatakan, "Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah Aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah Aku dari kaum yang zhalim."

Bunda Mariam adalah teladan utama lainnya yang diperkenalkan oleh Al-Quran. Al-Quran menyebut ibunda nabi Isa as ini sebagai teladan kaum perempuan di zamannya. Salah satu nama surat Al-Quran juga dinamai dengan nama perempuan agung ini. Dia adalah perempuan

surga. Kejujuran, menjaga kehormatan dan kesucian adalah sejumlah sifat-sifat utama bunda Mariam yang disebut Al-Quran. Oleh karena itu, Tuhan menempatkan beliau sebagai perempuan pilihan dan menjadikan beliau sebagai ibu yang melahirkan nabi Isa as.

Kesabaran dan sikap tawakkal bunda Mariam yang juga muncul dalam pribadi nabi Isa as merupakan sifat utama beliau lainnya yang dipuji oleh Allah swt dalam Al-Quran. Dalam kitab sucinya ini, Allah swt menjelaskan karakter dan sifat-sifat terpuji bunda Mariam kepada seluruh umat manusia.

Salah satu teladan lainnya yang diperkenalkan oleh Al-Quran adalah kelompok Ashabul-Kahfi. Dalam surat Al-Kahfi ayat 9 hingga 26, Al-Quran mengisahkan perjalanan hijrah sekelompok pemuda demi mempertahankan kebenaran yang mereka raih. Allah swt menyebut mereka sebagai teladan yang mulia. Para pemuda Ashabul Kahfi mulanya adalah anak-anak muda yang terbiasa hidup dalam kenikmatan dan kemewahan. Namun demi mempertahankan akidah dan keyakinannya serta menentang penguasa yang zalim di masanya, mereka rela meninggalkan seluruh kenikmatan itu dan menyembunyikan diri di sebuah gua. Hal ini merupakan bukti dari keteguhan dan pengorbanan mereka dalam berjuang di jalan ilahi. Allah swt dalam surat Al-Kahfi ayat 13 berfirman, "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk."

Benar, Ashabul Kahfi adalah para pemuda teladan. Meski mereka tergolong masih muda dan diliputi dengan semangat anak muda yang menyukai kesenangan, namun mereka tetap teguh berjuang mempertahankan akidah tauhidnya dan menentang kesyirikan. Sehingga Allah swt pun memberikan mereka hidayah. Karena itulah mereka adalah para pemuda yang dilayak dijadikan sebagai teladan sebagaimana yang ditegaskan oleh Al-Quran.

Nabi Yusuf as merupakan salah satu manusia yang diperkenalkan Al-Quran sebagai model pendidikan. Perjalanan hidup nabi Yusuf pun disebut Al-Quran sebagai kisah terbaik. Al-Quran menyebut beliau sebagai pahlawan perjuangan yang berhasil melawan godaan hawa nafsunya. Menurut Islam, jihad yang paling utama adalah jihad melawan hawa nafsu. Nabi Yusuf adalah seorang pemuda yang paling tampan. Suatu hari ia mendapat godaan dari Zulaikha, istri penguasa negeri Mesir di masa itu. Namun dengan berbekal tawakkal kepada Allah, beliau menampik godaan itu dan berhasil menundukkan hasrat hawa nafsunya. Nabi Yusuf bahkan

rela dipenjara dan menerima hukuman apapun demi mempertahankan katakwaannya dan memerangi hawa nafsu.

Dalam surah Yusuf ayat 33 disebutkan, "Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih Aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu Aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah Aku termasuk orang-orang yang bodoh."

Dengan demikian, seluruh manusia teladan yang ditampilkan Al-Quran sebagai model pendidikan adalah para tokoh terpandang yang selalu berjuang di jalan Allah. Mereka senantiasa bersandar pada rahmat dan kasih sayang Tuhannya. Dengan melihat sejarah perjalanan hidup mereka, tampak nyata bahwa pasang surut kehidupan hanya bisa dilalui dengan cara melangkah di jalan yang benar.

Selain nama-nama agung sebagaimana yang telah kita kenal tadi, Al-Quran juga menyebut nama nabi Ismail as, putra nabi Ibrahim as sebagai simbol penyerahan diri kepada Allah swt.

Begitu juga dengan ayahnya, Nabi Ibrahim as. Beliau adalah contoh manusia ikhlas yang tunduk kepada kehendak Allah swt. Beliau bahkan bersedia untuk menyembelih putranya, nabi Ismail as sebagai korban lantaran Allah swt memerintahkan hal itu kepadanya lewat sebuah mimpi.

Nama nabi Ayyub as adalah teladan utama lainnya yang disebut oleh Al-Quran. Beliau adalah teladan kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi beragam cobaan.

Tentu saja, Al-Quran tidak hanya memperkenalkan pada kita contoh manusia-manusia yang baik saja, tapi juga contoh manusia-manusia yang jahat dan tercela. Di samping menyebut nama-nama agung semacam Siti Asiyah, Bunda Maryam, nabi Ismail, nabi Ibrahim, dan teladan-teladan mulia yang lain, Al-Quran juga memperkenalkan orang-orang zalim semacam Firaun, Qarun, istri nabi Luth dan istri nabi Nuh as. Mereka adalah orang-orang yang terperosok dalam kesesatan. Al-Quran mengungkapkan cerita hidup manusia-manusia semacam itu supaya dijadikan ibrah atau pelajaran bagi umat manusia. Dengan cara itu, Al-Quran ingin membuktikan bahwa hanya orang-orang yang berjalan di jalan kebenaran saja yang bisa meraih kejayaan dan kebahagiaan sejati. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Al-Quran dalam surat Al-An'am ayat 90, "Mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi petunjuk oleh Allah,

. "Maka ikutilah petunjuk mereka